

## Daya Tarik Dan Partisipasi Kelompok Masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember

(Izza Afkarina<sup>1</sup>, Luh Putu Suciati<sup>2</sup>)  
afkarinaizza234@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

*The pattern of development of the Sidomulyo Coffee Tourism Village, Jember Regency in the new normal era can be judged from the level of attractiveness of the Tourism Village and the level of participation from community groups. This research aims to identify the potential objects of tourism appeal and potential natural interest, as well as aware of the participation rates performed by the group of the Sidomulyo Coffee Village. This research was held in the village of Sidomulyo Jember County. The sample used is as many as eight people and the group of Sidomulyo village as 21 people. The analysis method uses scoring analysis. Research results indicate that a component of good value attraction components are worth a pretty good, an amenity component tend to be involved in performing activities, quite often involved in performing activities, quite involved in performing activities, quite a development process*

**Keywords:** *Attractiveness; Coffee Tourism Village; Community group participation; Likert scale.*

### Abstrak

Pola pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember pada era kenormalan baru dapat dinilai dari tingkat daya tarik Desa Wisata dan tingkat partisipasi dari kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi objek daya tarik wisata dan potensi alam, serta mengetahui tingkat partisipasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan adalah pengunjung sebanyak 8 orang dan kelompok masyarakat Desa Sidomulyo sebanyak 21 orang. Metode analisis menggunakan analisis skoring likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) menurut pengunjung komponen atraksi bernilai bagus, komponen aksesibilitas bernilai cukup bagus, komponen amenitas bernilai bagus dan komponen *ancillary service* bernilai cukup bagus (2) kelompok masyarakat cenderung sering terlibat dalam kegiatan musyawarah, sering terlibat dalam kegiatan pelaksanaan, cukup terlibat dalam memberikan saran dan asukan, dan cenderung sering aktif memanfaatkan hasil dari hasil pengembangan Desa Wisata.

**Kata kunci:** Daya tarik; Desa Wisata Kopi; Partisipasi kelompok masyarakat; Skala likert

---

<sup>1)2)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

## Pendahuluan

Kopi merupakan tanaman dari komoditas ekspor perkebunan terbesar setelah kelapa dan kelapa sawit, dan pengembangan kopi menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan pertanian. Kopi yang dihasilkan Indonesia dapat dikatakan unggul karena didukung oleh keunggulan geografis dan iklim, sehingga kopi Indonesia memiliki cita rasa dan aroma yang digemari oleh masyarakat luar negeri dan dalam negeri. Indonesia terdiri dari 34

provinsi, dan hampir semua provinsi menghasilkan kopi. Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan provinsi yang menghasilkan kopi tertinggi di pulau Jawa. Berdasarkan data BPS tahun 2019 Kabupaten Jember merupakan kabupaten terbesar keempat penghasil kopi di Jawa Timur. Desa Sidomulyo merupakan desa yang selalu menjadi produsen tertinggi di Kabupaten Jember. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 Produksi kopi (kw/ha) berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember**

No	Kecamatan	Produktivitas Kopi (kw/ha)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Silo	12.487,6	12.213,4	12.381,7	22.154,0	7.939,4	7.885,8
2	Sumberbaru	1.693,1	1.705,7	1.715,9	7.313,5	662,3	10.648,5
3	Tanggul	1.356,9	1.365,9	1.376,3	7.609,0	2.180,0	4.090,2
4	Bangsalsari	934,4	935,7	939,3	10.485,0	371,5	9.970,0
5	Panti	1.977,4	1.988,8	1.993,0	4.800,6	1.609,2	1.977,4
6	Arjasa	320,5	320,6	321,1	2.520,0	36,7	1.623,0
7	Ledokombo	1.348,4	1.381,8	1.398,8	3.854,0	54,9	185,0
8	Sumber jambe	1.494,8	1.497,5	1.508,5	3.122,1	42,6	1.085,0

Sumber : Kabupaten Jember dalam angka (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa produksi kopi tertinggi di Jember adalah Kecamatan Silo. Produksi kopi di Kecamatan Silo tiap tahun mengalami peningkatan, dan selalu menjadi produsen kopi tertinggi di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember juga terdapat kecamatan yang tidak mengusahakan tanaman kopi, kecamatan tersebut adalah Kencong dan Jombang. Kedua kecamatan tersebut tidak mengusahakan tanaman kopi karena wilayah ini ialah daerah dataran rendah sehingga tidak dapat mengusahakan tanaman kopi.

Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah sekitar 8.000 hektar dan berada pada ketinggian 560 mdpl, dan berdasarkan data profil Desa Sidomulyo bahwa hampir 85% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kopi. Perkebunan kopi di Desa

Sidomulyo berada dipegunungan Argopuro sehingga memberikan panorama alam yang indah dan menarik untuk dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata. Desa ini kerap dijadikan sebagai objek kunjungan ekowisata. Objek wisata yang ditawarkan adalah wisata alam sendang tirta gumitir dan wisata edukasi batik, raja domba, fosil kayu dan kopi.

Berdasarkan kondisi Desa Wisata diantaranya terdapat beberapa potensi desa dan fasilitas yang masih belum dikembangkan dan belum memadai seperti kurangnya fasilitas protokol kesehatan, *foodcourt* dan *outlet* cinderamata dan juga kegiatan promosi yang masih kurang karena belum memaksimalkan promosi di media sosial dengan maksimal sehingga kegiatan wisata masih belum berjalan dengan optimal, yang apabila potensi tersebut

dikembangkan dapat menjadi salah satu daya tarik bagi Desa Wisata Kopi. Pola pengembangan Desa Wisata juga perlu dilakukan dengan mengikutsertakan kelompok masyarakat setempat dalam setiap kegiatannya, karena objek wisata yang ada sebagian besar dikelola dan dikembangkan oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Masyarakat desa juga sebagai objek yang memosisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa wisata. Partisipasi atau peran masyarakat sangat penting dan mempengaruhi kegiatan pengembangan desa wisata karena masyarakatlah yang membentuk desa wisata.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti ingin mengetahui: 1) potensi objek daya tarik wisata dan potensi alam, dan (2) partisipasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

## **Pencatuman Sumber Pustaka**

### **Konsep Desa Wisata**

Desa wisata ialah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Menurut penelitian Priasukmana dan Mulyadin (2001), dijelaskan bahwa suatu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan seperti: aksesibilitas yang baik, objek yang

menarik, keamanan terjamin, akomodasi tersedia, dan masyarakat serta aparat desa menerima dan memberi dukungan yang tinggi terhadap desa wisata dan kepada para wisatawan.

### **Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata memiliki arti sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisata. Menurut buku milik [Kesrul \(2014\)](#), untuk terciptanya kegiatan pariwisata terdapat empat aspek yang harus saling terkait dan melengkapi, diantaranya ialah:

- 1) *Attraction*, daya tarik yang akan ditawarkan oleh pariwisata
- 2) *Accessible*, akses untuk menuju lokasi pariwisata harus dapat dijangkau oleh transportasi dengan mudah
- 3) *Amenities*, fasilitas akomodasi, komunikasi, makanan minuman, dan hiburan yang disediakan oleh pariwisata sebagai daya tarik wisata.
- 4) *Ancillary*, lembaga pariwisata yang berfungsi untuk menciptakan rasa aman, kondusif dan kepuasan para wisatawan yang berkunjung

### **Teori Partisipasi**

Partisipasi ialah gerakan masyarakat untuk terlibat dalam suatu proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan memperoleh manfaat kegiatan serta ikut terlibat dalam evaluasi kegiatan. Dalam pengembangan komunitas, partisipasi harus menciptakan suatu peran serta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Oleh karena itu bagi suatu pengembangan Desa Wisata harus melibatkan peran aktif dari

masyarakat itu sendiri, dengan tujuan agar semua warga ikut terlibat dalam setiap prosesnya mulai dari pengambilan keputusan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan juga dalam tahap implementasi serta evaluasi. Menurut buku Cohen dan Uphoff (1979) membagi partisipasi ke dalam empat tahap, yakni tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap menikmati hasil.

### **Metode Penelitian**

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja dengan menggunakan metode *purposive method*, berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang memiliki Desa Wisata Kopi. Metode penentuan sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Responden yang digunakan adalah wisatawan yang pernah berkunjung dan kelompok masyarakat berdasarkan kelembagaan yang ada di Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Jumlah responden yang dipilih 8 orang dari kategori subjek yang pernah mengunjungi Desa Wisata Kopi Sidomulyo, seperti kategori pelajar, Instansi dan masyarakat umum. Untuk rumusan masalah kedua menggunakan kombinasi *purposive sampling* dan *quota sampling*. Jumlah responden yang dipilih adalah 3 orang dari tiap kategori kelembagaan, kategori kelembagaan yang digunakan adalah yang seperti kelompok tani, Gabungan Pemuda Sidomulyo (GPS), koperasi, PKK, dasa wisma, karang taruna, aparat desa, dan UMKM. Sehingga total responden adalah 21 responden.

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara secara offline atau online (*google form*). Data primer tersebut meliputi informasi kegiatan Desa wisata, kegiatan kelompok masyarakat, kegiatan setiap objek atau destinasi wisata diperoleh, dan penilaian terhadap komponen Desa

Wisata. Data sekunder bersumber dari BPS mengenai data produktivitas kopi yang ada di Kabupaten Jember.

Metode analisis data untuk mencapai tujuan pertama yaitu untuk mengidentifikasi potensi objek daya tarik wisata dan potensi alam Desa Wisata Kopi Sidomulyo menggunakan analisis skoring likert (1-5). Komponen daya tarik Desa Wisata menurut Cooper et al (1995), yaitu Atraksi (*attractions*), Aksesibilitas (*accessibilitas*) Amenitas (*amenities*) dan *Ancillary services*. Pemberian skor 5 apabila komponen wisata dinilai sangat baik, skor 4 jika komponen wisata dinilai sudah baik, skor 3 apabila komponen wisata dinilai cukup baik, skor 2 jika komponen wisata dinilai kurang baik, skor 1 apabila komponen wisata dinilai tidak baik.

Metode analisis data untuk mencapai tujuan kedua mengenai partisipasi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember menggunakan analisis skoring likert (1-5). Partisipasi masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo menggunakan tingkat partisipasi dari Cohen dan Uphoff (1979), yakni tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap menikmati hasil. Pemberian skor 5 apabila partisipasi kelompok masyarakat dinilai sangat tinggi, skor 4 jika partisipasi kelompok masyarakat dinilai tinggi, skor 3 apabila partisipasi kelompok masyarakat dinilai cukup tinggi, skor 2 jika partisipasi kelompok masyarakat dinilai rendah, skor 1 apabila partisipasi kelompok masyarakat dinilai sangat rendah.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Potensi Dan Daya Tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember**

Potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember dapat

dilihat dari unsur atau komponen daya tarik wisata menurut Cooper et al (1995), yaitu Atraksi (*attractions*), Aksesibilitas (*accessibilitas*) Amenitas (*amenities*) dan *Ancillary services*. Daya tarik Wisata Kopi Sidomulyo merupakan keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan masyarakat Desa Sidomulyo yang mempunyai keindahan,

keunikan dan nilai yang dijadikan sebagai tujuan kunjungan wisata. Potensi dan Daya Tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember dihitung menggunakan analisis skoring skala Likert. Kondisi daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo bila dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2 Kondisi Daya Tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo**

No	Komponen	Unsur	Kondisi di Desa Wisata Kopi Sidomulyo				
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Tidak Baik
1.	Atraksi	1. Keadaan alam	a)		b)	c)	d)
		1. Seni dan kebudayaan daerah		√			
2.	Aksesibilitas	1. Keadaan jalan					
		2. Transportasi lokal			√		
		3. Sarana umum					
3.	Amenitas	1. Akomodasi di desa wisata					
		2. Rumah makan/warung dan tempat belanja			√		
		3. Agen perjalanan dan aktivitas agrowisata					
4.	Ancillary Service	1. Bangunan fisik sebagai jati diri desa					
		2. Pemandu wisata				√	
		3. Peraturan (protokol kesehatan)					

Sumber : Data Primer 2021

Hasil analisis skoring pada tabel 2 diatas terdapat terdapat komponen yang perlu dimaksimalkan untuk pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo, antara lain Ancillary Service. Komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo, apabila masih belum diperbaiki, maka akan menyebabkan Desa Wisata Kopi Sidomulyo ini mengalami penurunan

akan kepuasan dan kenyamanan pengunjung.

Penilaian potensi dan daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo dibagi menjadi 5 tingkatan yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Penilaian atau skoring secara keseluruhan komponen daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo berada pada kategori baik. Hasil analisis skoring sebagai berikut:

**Tabel 3 Skoring Unsur atau Komponen Potensi dan Daya Tarik Wisata Kopi Kabupaten Jember**

No	Indikator	Unsur	Skor
1.	Komponen atraksi	1. Keadaan alam 2. Seni dan kebudayaan daerah	66
2.	Komponen aksesibilitas	1. Keadaan jalan 2. Transportasi lokal 3. Sarana umum	78
3.	Komponen amenitas	1. Akomodasi di desa wisata 2. Rumah makan/warung dan tempat belanja	84

3. Agen perjalanan dan aktivitas agrowisata		
4. Komponen ancillary service	1. Bangunan fisik sebagai jati diri desa 2. Pemandu wisata 3. Peraturan (protokol kesehatan)	73
<b>Total Skor</b>		<b>301</b>

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai kategori merupakan  $(\text{Total skor})/(\text{jumlah responden}) = 38,5$ . Nilai ini berada pada rentang nilai  $>37,4 - 46,2$ , yang berarti daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo berada pada kategori bagus. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan pada masing-masing komponen daya tarik wisata. Penjelasan mengenai masing-masing komponen daya tarik wisata berdasarkan hasil lapang sebagai berikut:

## 1. Komponen atraksi

### a) Keadaan Alam

Batas dalam komponen daya tarik wisata ini adalah keadaan alam yang ada di Desa Wisata Kopi Sidomulyo berada pada kategori baik keberagaman objek alami dan objek buatan atau rekayasa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengunjung adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kopi Sidomulyo biasanya ingin menikmati suasana pedesaan yang tenang dan berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya, pengunjung juga ingin menikmati keindahan alam dan kenyamanan alami, dan juga mereka sangat senang dengan pemandangan kebun kopi dan pohon pinus yang terlihat asri, begitu juga dengan udara yang sangat segar ketika memasuki Desa Wisata Kopi Sidomulyo.

### b) Kesenian dan kebudayaan daerah (batik, akar alam)

Komponen kesenian dan kebudayaan Desa Sidomulyo ini berada pada kategori baik. Hal ini didasarkan pada keadaan di lapang bahwa kesenian tari masih dilestarikan hingga sekarang, dengan bukti adanya penampilan beberapa seni tari yang ditampilkan oleh

putra putri Sidomulyo kepada pengunjung yang datang. Seni tari ini ditampilkan adalah tari remo, tari untuk penyambutan tamu di depan Aula Serbaguna Sidomulyo. Festival budaya juga diadakan rutin seperti festival kopi dan petik kopi pada bulan Mei hingga Agustus pada saat panen kopi Sidomulyo. Festival lain seperti festival durian dan alpukat juga diadakan pada bulan Februari dan Maret.

Kebudayaan batik juga dinilai masih dilestarikan sampai sekarang, dapat diketahui dengan berdirinya UKM Batik atau Rumah Batik Sidomulyo sebagai wadah bagi para masyarakat maupun pengunjung yang ingin belajar membuat batik. Kesenian fosil akar alam juga masih dilestarikan hingga sekarang, dapat diketahui bahwa kesenian ini diawali pada tahun 2009 hingga sekarang dengan bukti banyaknya karya seni yang telah dibuat berbaris di sekeliling rumah produksi.

## 2. Komponen aksesibilitas

### a) Keadaan jalan

Penilaian komponen ini berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden menyatakan bahwa jalan yang beraspal halus hanya terbatas pada jalan utama menuju agroindustri kopi, selebihnya hanya jalan paving dan jalan yang belum beraspal (tanah berbatu). Pada bulan November 2020, masyarakat Desa Sidomulyo telah melakukan kerja bakti mengaspal jalan desa. Kerjabakti ini telah selesai dikerjakan pada bulan Februari 2021. Jalan yang diperbaiki adalah jalan utama gapura hingga jembatan.

### **b) Transportasi lokal**

Transportasi lokal meliputi angkot, becak, bentor, delman, ojek. Transportasi lokal yang ada di Desa Wisata Kopi Sidomulyo adalah becak, ojek dan bus. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa ketersediaan angkot dan bus sangat baik, karena kendaraan ini selalu melintas di jalan raya utama provinsi, sedangkan untuk ketersediaan transportasi ojek dinilai sudah baik karena selalu tersedia pada 3 jam sekali, dan berada pada sebelah kanan gapura yang berada pada gerbang masuk desa

### **c) Sarana umum**

Sarana umum wisata merupakan sarana dan prasarana atau perlengkapan yang disediakan dan digunakan untuk kepentingan bersama dalam pelaksanaan wisata. Sarana ini seperti ruang ibadah seperti masjid atau mushola, toilet atau kamar mandi, ruang parkir. Penilaian komponen ini berada pada kategori baik. Responden menyatakan bahwa sarana toilet atau kamar mandi pada Desa Wisata Kopi Sidomulyo dinilai masih kurang tersedia, karena pada saat berwisata beberapa responden masih bingung dan akhirnya meminjam toilet masyarakat. Dapat diketahui bahwa kamar mandi dan toilet berada pada beberapa objek wisata dan ruang reservasi di kantor Wisata Sidomulyo saja. Untuk sarana ibadah, ruang parkir dan kios souvenir sudah tersedia dengan baik dan terawat. Sarana ibadah terletak di jalan utama dekat dengan kantor desa dan juga terdapat toilet. Ruang parkir kendaraan pengunjung akan ditempatkan di depan Aula Sidomulyo. Kios souvenir berada di UKM Batik Sidomulyo dan Pabrik Kopi di sana disediakan beberapa souvenir seperti kain batik khas Desa Sidomulyo, keripik pisang dan singkong, kerajinan tangan berupa tas dan kain batik dan aneka produk kopi dari bentuk sachet hingga kemasan besar.

## **3. Komponen amenities**

### **a) Akomodasi desa**

Akomodasi desa yang dimaksud dalam hal ini adalah akomodasi penginapan homestay. Penilaian komponen ini berada pada kategori cukup baik. Penilaian ini didasarkan pada hasil wawancara bahwa di Desa Wisata Kopi Sidomulyo sudah memiliki akomodasi homestay yang bernama D'SID yang berskala kecil sederhana tetapi sudah dapat diakses secara online. Hal ini diperkuat dengan item yang terdapat pada *website*, bahwasanya reservasi dilakukan secara online dengan cara order melalui media komunikasi *whatsapp* yang telah ditautkan pada *website* tersebut. Harga untuk 1 kamar biasa *homestay* sebesar Rp.200.000 untuk satu malam, sedangkan untuk kamar vip homestay sebesar Rp. 250.000 untuk satu malam. Fasilitas yang disediakan berupa kamar tidur, kamar mandi, makanan dan minuman breakfast.

### **b) Rumah makan/warung dan tempat belanja**

Batas konteks rumah makan/warung dan tempat belanja pada komponen ini adalah rumah makan/warung dan tempat belanja yang dikelola masyarakat dan berada pada lingkup wilayah Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian komponen ini berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, rumah makan/warung dan tempat belanja sudah ada dan cukup terawat tapi pilihan warungnya masih sedikit. Beberapa warung tersedia dekat dengan kantor desa. Warung ini menyediakan makanan ringan dan minuman, sembako untuk kebutuhan masyarakat, bensin. Beberapa warung juga menjual singkong, buah alpukat yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh dari desa.

### **c) Agen perjalanan**

Agen perjalanan dalam komponen ini adalah paket kunjungan, pelatihan,

dan kesempatan magang. Penilaian komponen ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegunjung menyatakan bahwa terdapat paket wisata, dan bertemu dengan anak magang. Paket wisata yang disediakan berupa paket wisata alam dan paket gowes. Paket wisata alam ini dikenakan dengan harga Rp. 50000/orang sudah termasuk kereta wisata, tujuan wisata edukasi kopi dari hulu hingga ke hilir dan menikmati festival kopi apabila berkunjung pada bulan bulan tertentu, wisata alam dan destinasi penunjang lain, dan juga disediakan makanan dan minuman tradisional khas desa. Paket wisata gowes dengan harga Rp.25000/orang sudah termasuk master track, makanan dan minuman tradisional, wisata alam pinus raya, dan makan siang pecel pincuk. Kesempatan magang pada Desa Sidomulyo juga

tersedia. Mahasiswa yang magang akan ditempatkan di Koperasi Buah Ketakasi dan akan didampingi oleh Bapak Sunari sebagai Kepala Unit Jasa.

#### 4. Komponen Ancillary service

##### a) Bangunan fisik

Bangunan fisik merupakan suatu objek yang diciptakan atau dibangun sebagai elemen dan bersifat monumental sebagai ciri khas suatu tempat. Penilaian komponen ini berada pada kategori baik. Penilaian ini didasarkan pada hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa bangunan fisik sebagai penanda Desa Wisata Kopi Sidomulyo berbentuk sebuah gapura yang bertuliskan “Desa Sidomulyo Desa Wisata Kopi Sidomulyo” sudah tersedia dengan kualitas baik dan terawat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Gapura Desa Wisata Kopi Sidomulyo

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahawa gapura ini dibangun dengan menampilkan komoditas unggulan yaitu kopi yang terdapat disebelah gapura. Terdapat logo Universitas Jember yang menandakan bahwa Desa Sidomulyo merupakan desa binaan Universitas Jember.

##### b) Pemandu wisata

Pemandu wisata atau tour guide merupakan orang yang bertugas mendampingi, memberi informasi dan membantu wisatawan memenuhi kebutuhannya selama berada di wilayah wisata. Penilaian komponen ini berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyatakan bahwa Desa Wisata Kopi Sidomulyo

memiliki pemandu wisata yang sangat profesional yang tidak mengikuti pendidikan tetapi mengikuti pelatihan. *Tourguide* yang bertugas akan menemani pengunjung ketika melakukan kunjungan wisata. *Tourguide* akan menjelaskan mengenai hal apa saja yang dilakukan asyarakat desa, memberikan pengetahuan ketika berada di UKM Batik, fosil akar, domba dan koperasi.

### c) Peraturan protokol kesehatan

Protokol kesehatan adalah suatu peraturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemic dan pada era kenormalan baru saat ini. Penilaian komponen ini berada pada kategori buruk. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh responden menyatakan bahwa peraturan (protokol kesehatan) di Desa Sidomulyo sangat ditaati dan terdapat alat protokol kesehatan di satu sarana umum saja. Dapat diketahui bahwa Desa Wisata Sidomulyo dibuka resmi pada bulan Juli

2020 pada saat era new normal yang mewajibkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan di Desa Wisata ini sudah baik karena mewajibkan pengunjung untuk memakai masker, namun untuk protokol kesehatan (prokes) mengenai cuci tangan dan pembatasan pengunjung wisata masih belum baik.

### Tingkat Partisipasi Kelompok Masyarakat Desa Kopi Sidomulyo Kabupaten Jember

Analisis skoring tingkat partisipasi kelompok masyarakat dapat dilihat berdasarkan indikator tingkat partisipasi dalam buku Cohen dan Uphoff (1979). Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan kelompok masyarakat di Desa Sidomulyo. Kondisi tingkat partisipasi kelompok masyarakat bila dilihat berdasarkan 4 tahapan partisipasi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 Kondisi partisipasi kelompok masyarakat Desa Sidomulyo**

Indikator	Unsur	Keadaan di Desa Wisata Kopi Sidomulyo				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Tahap pengambilan keputusan	Masyarakat terlibat dalam musyawarah desa dan pertemuan lain	√				
Tahap pelaksanaan	Masyarakat mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan desa wisata		√			
Tahap monitoring dan evaluasi	1. Masyarakat memberikan saran, kritik dan protes		√			
	2. Masyarakat turut menilai dan mengawasi kegiatan agar sesuai dengan yang telah direncanakan		√			
Tahap menikmati hasil	Masyarakat memanfaatkan hasil dari pengembangan Desa Wisata		√			

Sumber : Data primer diolah, 2021

Hasil analisis skoring pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hampir

semua tahapan partisipasi kelompok masyarakat Desa Wisata Sidomulyo

bernilai baik, namun terdapat ada 1 tahap yang perlu dimaksimalkan untuk pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo yakni pada tahap monitoring dan evaluasi karena pada tabel 5 dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh adalah skor minimal. Tahap tersebut berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo, apabila kedua tahap ini masih belum diperbaiki maka pengembangan desa akan terhambat dikarenakan partisipasi kelompok masyarakat yang masih

kurang peduli atau aktif terhadap Desa Wisata.

Penilaian partisipasi kelompok masyarakat dibagi menjadi 5 tingkatan yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penilaian atau skoring secara keseluruhan partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo berada pada kategori partisipasi sedang. Hasil analisis skoring partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Skoring Patisipasi Kelompok Masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo**

No	Indikator	Unsur	Skor
1.	Komponen atraksi	3. Keadaan alam 4. Seni dan kebudayaan daerah	66
2.	Komponen aksesibilitas	4. Keadaan jalan 5. Transportasi lokal 6. Sarana umum	81
3.	Komponen <i>amenitas</i>	4. Akomodasi di desa wisata 5. Rumah makan/warung dan tempat belanja 6. Agen perjalanan dan aktivitas agrowisata	84
4.	Komponen <i>ancillary service</i>	4. Bangunan fisik sebagai jati diri desa 5. Pemandu wisata 6. Peraturan (protokol kesehatan)	77
<b>Total Skor</b>			<b>308</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai kategori merupakan  $(\text{Total skor})/(\text{jumlah responden}) = 17,33$ . Nilai ini berada pada rentang nilai  $>17 - 21$ , yang artinya partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan pada masing-masing tahap partisipasi. Penjelasan masing-masing tahap partisipasi kelompok masyarakat Desa Wisata Kopi Sidomulyo berdasarkan hasil lapang sebagai berikut:

### 1. Tahap Pengambilan Keputusan

**Masyarakat terlibat dalam musyawarah desa dan pertemuan lain terkait program Desa Wisata**

Batasan dalam konteks ini adalah keterlibatan masyarakat dalam mengikuti musyawarah desa dan pertemuan lain terkait program Desa Wisata. Penilaian tahapan ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat responden yang kurang terlibat, jarang terlibat hingga sering terlibat dalam kegiatan. Responden yang kurang terlibat, seperti mereka pernah mengikuti beberapa kali saja tidak lebih dari 3 pertemuan. Responden yang jarang terlibat, seperti pernah mengikuti beberapa kali saja tidak lebih dari 5 pertemuan. Responden selalu mengikuti kegiatan musyawarah,, sebagian besar responden ini merupakan pengurus dan pengelola wisata.

Bentuk partisipasi ini berupa partisipasi buah sosial. Pertemuan yang

diadakan antara lain anjagsana dan pertemuan rutin para anggota kelompok tani. Pertemuan rutin dan anjagsana ini diadakan setiap sebulan sekali, dan tempat pertemuannya selalu berubah bergiliran. Dalam pertemuan anjagsana, hal yang dibahas mengenai pembagian honor dan pengungkapan saran serta masukan dari tiap-tiap tempat wisata. Dalam pertemuan rutin kelompok tani yang diadakan setiap tanggal 1, hal yang dibahas mengenai permasalahan setiap anggota dalam bertani kopi.

## 2. Tahap Perencanaan

### **Masyarakat mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan desa wisata.**

Batasan dalam konteks ini adalah keterlibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian tahapan ini berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat responden yang berkategori sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian pada kategori sangat buruk karena terdapat responden yang tidak pernah terlibat pelaksanaan sama sekali, karena sibuk dengan pekerjaan utama sebagai petani. Penilaian buruk karena terdapat responden yang kurang terlibat artinya pernah terlibat kegiatan pelaksanaan namun sudah tidak terlibat lagi. Penilaian cukup karena terdapat responden yang jarang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan, kegiatan yang pernah diikuti adalah dalam kegiatan pembangunan fasilitas infrastruktur. Penilaian baik karena terdapat responden yang dalam kegiatan pelaksanaan ini ikut berpartisipasi sebagai pendamping kunjungan dan sukarela sebagai penerima tamu. Penilaian sangat baik kerana sebagian besar responden menyampaikan bahwa pada kegiatan pelaksanaan mereka sangat aktif mengikuti kegiatan agar tercipta suasana Desa Wisata yang kondusif.

## 3. Tahap Evaluasi

### **a) Keaktifan masyarakat memberikan saran dan kritik**

Batasan dalam konteks ini adalah keaktifan masyarakat dalam memberikan saran dan masukan pada kegiatan pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian tahapan ini berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara terdapat responden yang berkategori sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian pada kategori sangat buruk karena terdapat responden menyatakan bahwa memang tidak pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan dan memberikan masukan terhadap pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian kategori buruk karena sebagian besar responden menyatakan kurang memberikan masukan dalam kegiatan pelaksanaan maupun pada kegiatan musyawarah. Penilaian pada kategori cukup karena responden menyatakan pernah memberikan masukan meskipun jarang, pemberian sara diutarakan pada kegiatan musyawarah saja. Penilaian pada kategori baik dan sangat baik karena responden menyatakan bahwa mereka sering aktif dalam kegiatan keikutsertaan pertemuan, karena mereka ikut terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo.

Keaktifan masyarakat dalam hal ini seperti partisipasi dalam bentuk buah pikiran berupa pemberian masukan seperti saran dan kritik yang nantinya akan dievaluasi pada pertemuan rutin yang diadakan. Pada Kelompok masyarakat GPS, UMKM, dan Koperasi, masukan yang diutarakan akan ditampung dan akan dijawab oleh pengelola Desa Wisata yakni Bapak Kamil. Saran atau masukan yang disampaikan seperti penanaman satu kopi satu rumah, penetapan biaya kontribusi wisata. Sedangkan Perangkat Desa dan PKK, masukan yang

diutarakan akan ditampung dan akan dijawab oleh Kepala Desa.

**b) Keaktifan masyarakat dalam mengawasi/kontrol kegiatan agar sesuai dengan aturan desa**

Batasan dalam konteks ini adalah keaktifan masyarakat dalam mengawasi/mengontrol kegiatan agar sesuai dengan aturan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian tahapan ini berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara terdapat responden yang berkategori sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian pada kategori sangat buruk karena sebagian responden menyatakan bahwa responden tidak pernah ikut campur terhadap program Desa Wisata Kopi. Penilaian berada pada kategori buruk karena sebagian responden hanya melihat saja dan jarang mengikuti kegiatan. Penilaian berada pada kategori cukup karena sebagian responden sudah memiliki tugas lain pada kegiatan, jadi kurang mengawasi kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo dengan lebih intens. Penilaian berada pada kategori baik karena sebagian responden menyatakan sering aktif dalam kegiatan keikutsertaan pertemuan dan sering mengawasi jalannya kegiatan pengembangan agar sesuai rencana yang telah ditetapkan. Penilaian berada pada kategori sangat baik karena sebagian responden menyatakan bahwa mereka selalu ikut terlibat dalam pertemuan, perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Partisipasi yang diberikan berupa pemberian saran dan masukan apabila terdapat hal yang kurang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pemberian partisipasi tenaga seperti sukarela menjadi penerima tamu apabila tour guide sedang menemui pengunjung yang lain.

**4. Tahap Menikmati Hasil**

**Keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari pengembangan Desa Wisata**

Batasan dalam konteks ini adalah keaktifan masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo. Penilaian tahapan ini berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara terdapat responden yang berkategori sangat buruk hingga sangat baik. Penilaian pada kategori sangat buruk karena sebagian responden menyatakan bahwa mereka telah memiliki pekerjaan tetap, jadi mereka tidak tertarik pada tahapan menikmati hasil ini. Penilaian berada pada kategori buruk karena sebagian responden menyatakan bahwa mereka juga memiliki pekerjaan tetap namun masih memiliki waktu luang untuk membantu masyarakat dalam membuat produk yang bernilai jual. Penilaian berada pada kategori cukup karena responden menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata ini responden dapat menjual hasil kebunnya kepada pengunjung yang mulanya hanya dijual diluar desa. Penilaian berada pada kategori baik karena sebagian responden menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo ini mereka dapat menambah pendapatan dengan memiliki warung/rumah makan karena banyak pengunjung yang memenuhi kebutuhan saat berwisata dengan berbelanja ke warung/rumah makan warga. Penilaian berada pada kategori sangat baik karena responden menyatakan bahwa dengan adanya pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo ini mereka mendapatkan lapangan pekerjaan, dapat menambah pendapatan dengan kerajinan tangan dan sekaligus mendapatkan ilmu baru yang diperoleh dari pelatihan juga bantuan yang diselenggarakan. Pemanfaatan dalam membuat produk kerajinan telah dilakukan oleh beberapa masyarakat dengan membuat kerajinan

bunga hias, asbak dari pohon, tas dan kerajinan dari kain perca batik. Kesempatan untuk mendapat bantuan dan pelatihan seperti dengan adanya Desa Wisata Kopi Sidomulyo ini, banyak bantuan dan pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat Desa Wisata.

### Kesimpulan

Tingkat daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo adalah baik sebesar 38,5. Aspek daya tarik Desa Wisata Kopi Sidomulyo antara lain, (a) atraksi berada pada kategori baik dengan nilai kategori 66, (b) aksesibilitas berada pada kategori cukup baik dengan nilai kategori 81, (c) *amenitas* berada pada kategori baik dengan nilai kategori 84, (d) *ancillary service* berada pada kategori cukup baik dengan nilai kategori 77. Semua aspek daya tarik ialah aspek yang penting namun terdapat aspek yang harus dioptimalkan yakni aspek aksesibilitas dan *ancillary service*. Pengunjung menilai bahwa Desa Wisata Kopi ini memiliki jalan yang sedikit rusak, sarana umum masih kurang utamanya pada toilet, dan fasilitas protokol kesehatan yang masih kurang karena hanya anjuran untuk bermasker saja masih belum ada fasilitas *hand sanitizer* dan tempat cuci tangan.

Tingkat partisipasi kelompok masyarakat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Kopi Sidomulyo adalah tinggi dengan nilai kategori sebesar 17. Tahapan partisipasi meliputi: (1) tahap pengambilan keputusan berada pada kategori baik dengan nilai kategori 69, tahap pelaksanaan berada pada kategori baik dengan nilai kategori 64, tahap monitoring dan evaluasi berada pada kategori baik dengan nilai kategori 115, tahap menikmati hasil berada pada kategori baik dengan nilai kategori 64. Tahapan yang harus dioptimalkan adalah pada tahapan monitoring dan evaluasi, karena merupakan tahapan yang bernilai

skor paling rendah. Kelompok masyarakat dinilai masih jarang aktif dan peduli dalam pemberian masukan, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang masih memiliki pikiran bahwa masukan untuk Desa Wisata bukan menjadi tanggung jawabnya.

### Daftar Pustaka

- Attar, M., H. Luckman., dan B. Yanuwiadi. 2018. Analisis Potensi Dan Arahan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Indonesia Tourism and Development Studies*, 1(2) 68-79.
- BPS. (2014). Kabupaten Jember dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS. (2015). Kabupaten Jember dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS. (2016). Kabupaten Jember dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS. (2017). Kabupaten Jember dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS. (2018). Kabupaten Jember dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS. (2019). Kabupaten Jember dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. *World Development*, Vol 8(3), 213–235.
- Cooper et. al. (1993). *Tourism Principles & Practice. England* : Longman Group Limited.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Community Based Tourism Di

- Gunung Api Purba Nglanggeran. Media wisata, 15(1) : 562-577.
- Kesrul.M. (2014). Kepariwisataaan. Jakarta : Mitra Waca Media.Priasukmana, S., dan R. M. Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Info Sosial Ekonomi. 2(1):37-44.
- Permatasari, R.,A., dan Hadi Wahyono. (2017). Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan Yogyakarta Sebagai Kampung Wisata Bagi Wisatawan Mancanegara. Pengembangan Kota, 5 (1) : 99-16.
- Saputra, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. FISIP, 5 (1) : 1-15